



**KOTA BEKASI  
2024**

**PEDOMAN TEKNIS  
PELAKSANAAN  
INOVASI DAERAH**

**LASKAR PELANGI  
(Laporan Pelaksanaan Kadee Penimbangan Balita dan Gizi)**



**Kota Bekasi**

**LASKAR PELANGI**

**(Laporan Pelaksanaan Kadee Penimbangan Balita dan Gizi)**

**INOVASI DAERAH**

**TAHUN 2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masalah gizi buruk pada anak-anak merupakan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Data dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitarsekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat gizi buruk. Keadaan ini sangat memprihatikan Indonesia. Data dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat gizi buruk. Kk di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat gizi buruk. Keadaan ini sangat memprihatikan Indonesia. Data dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat keadaan ini sangat memprihatkan karena gizi buruk pada balita memiliki dampak jangka panjang yang menghambat perkembangan fisik, mental, dan kemampuan belajar mereka (*WHO, 2020*). Upaya yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, dan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah peningkatan pemantauan dan pelaporan penimbangan balita. Dengan memperkuat sistem pemantauan dan pelaporan, kita dapat mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami gizi buruk secara dini, sehingga tindakan intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

### **B. TUJUAN**

Meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan tingkat puskesmas khususnya program gizi. Tujuan lainnya, adalah :

Tiga Tujuan Utama :

1. Mengurangi angka anak-anak yang mengalami gizi buruk di Indonesia melalui pemantauan dan pelaporan penimbangan balita yang lebih efektif dan terintegrasi.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

3. Meningkatkan akses dan ketersediaan pelayanan kesehatan, nutrisi, dan pendidikan mengenai gizi buruk di masyarakat guna mencegah dan mengatasi masalah tersebut secara dini.

### **C. MANFAAT**

Manfaat Utama :

1. Menurunkan angka anak-anak yang mengalami gizi buruk di Indonesia melalui pemantauan dan pelaporan penimbangan balita yang lebih efektif. Dengan pemantauan yang tepat, balita yang berisiko mengalami gizi buruk dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga intervensi medis dan gizi yang tepat dapat segera diberikan.
2. Meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mencegah dan mengatasi masalah gizi buruk. Dampak jangka panjang dari gizi buruk pada balita dapat menghambat perkembangan fisik, mental, dan kemampuan belajar mereka. Dengan mengatasi masalah ini secara komprehensif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan optimal dan memiliki masa depan yang lebih cerah.
3. Memperkuat sistem kesehatan dan pelayanan masyarakat terkait gizi buruk. Dengan meningkatkan pemantauan dan pelaporan penimbangan balita, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, sistem kesehatan dan pelayanan dapat lebih efektif dalam menangani masalah gizi buruk di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan

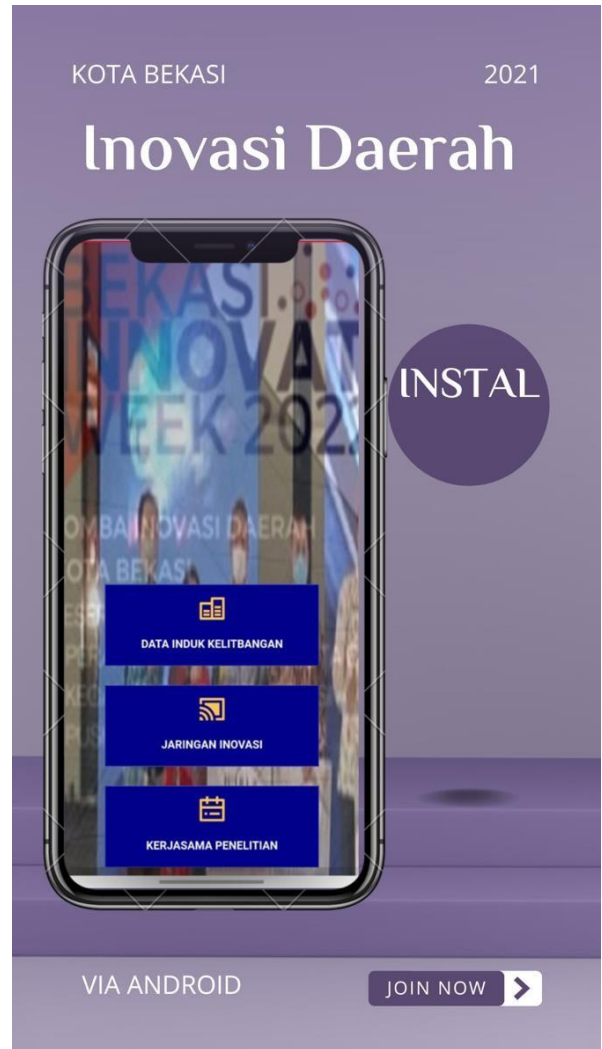


<p><b>dan kualitas :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Perencanaan Uji Coba</b></li> <li>2. <b>Pembuatan Prototipe</b></li> <li>3. <b>Pemilihan Pengguna atau Sampel</b></li> <li>4. <b>Pelaksanaan Uji Coba</b></li> <li>5. <b>Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan</b></li> <li>6. <b>Uji Coba Lanjutan (Opsional)</b></li> <li>7. <b>Kesiapan Peluncuran</b></li> </ol>												
<p><b>Melakukan peluncuran inovasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Persiapan Strategis</b></li> <li>2. <b>Pengembangan Pemasaran</b></li> <li>3. <b>Kesiapan Produk</b></li> <li>4. <b>Komunikasi Internal</b></li> <li>5. <b>Peluncuran Resmi</b></li> <li>6. <b>Pemantauan dan Evaluasi</b></li> <li>7. <b>Iterasi dan Pengembangan Lanjutan</b></li> <li>8. <b>Skalabilitas dan Pertumbuhan</b></li> </ol>												
<p><b>Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Penetapan Kriteria Evaluasi</b></li> </ol>												

2. Pengumpulan Data													
3. Analisis Data													
4. Perbaikan dan Iterasi													
5. Pemantauan Kontinu													
6. Pembelajaran dan Adaptasi													

**E. PENGGUNAAN IT ( INFORMASI DAN TEKNOLOGI )**

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



## F. SIGNIFIKANSI

Di Indonesia, sudah ada regulasi yang mengatur pentingnya pemantauan dan pelaporan penimbangan balita. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019 tentang *Standar Antropometri Anak*. Regulasi ini mengharuskan penyedia layanan kesehatan dan tenaga kesehatan untuk melaksanakan penimbangan balita secara rutin, mencatat data hasil penimbangan, serta melaporkan hasil penimbangan kepada pihak yang berwenang. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga telah meluncurkan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) Balita untuk mendukung pengumpulan data dan pemantauan pertumbuhan balita secara nasional.

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN INOVASI**

Ide program ini memberikan inovasi yang berfokus pada memanfaatkan peran kader penimbangan balita sebagai agen perubahan yang kuat dalam memperkuat pelaporan penimbangan balita dan gizi. Para kader penimbangan balita telah lama menjadi tulang punggung dalam upaya pemantauan pertumbuhan balita di tingkat komunitas. Mereka bekerja dengan komitmen yang tinggi dan memiliki pengetahuan tentang kondisi setempat serta hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Namun, meskipun peran mereka yang penting, seringkali koordinasi antara kader penimbangan balita kurang optimal, dan pelaporan data yang akurat menjadi tantangan yang harus diatasi. Informasi tentang penimbangan balita dan kondisi gizi mereka sering tidak terdokumentasikan dengan baik atau terjadi keterlambatan dalam proses pelaporan. Hal ini menyebabkan penundaan dalam respons dan intervensi yang diperlukan untuk mengatasi masalah gizi buruk. Dalam program laporan pelaksanaan kader penimbangan balita dan gizi, kader-kader ini akan mendapatkan dukungan dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelaporan yang akurat dan tepat waktu. Mereka akan diberikan panduan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencatat data penimbangan secara akurat dan mengirimkannya kepada pihak terkait dengan efisiensi.

Selain itu, program ini akan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pelaporan. Dalam rancang bangun inovasi, akan dikembangkan aplikasi berbasis *mobile* yang dapat diakses oleh kader penimbangan balita. Aplikasi ini akan dilengkapi dengan panduan langkah demi langkah tentang penimbangan balita yang benar, serta menyediakan fitur catatan elektronik untuk mencatat data hasil penimbangan. Melalui aplikasi ini, kader penimbangan balita dapat dengan mudah melaporkan data penimbangan secara langsung kepada puskesmas atau instansi terkait dengan cepat dan akurat.

Dengan adanya program ini, kader penimbangan balita akan merasa didukung dan dilibatkan secara lebih aktif dalam proses pelaporan dan pemantauan pertumbuhan balita. Mereka akan memiliki alat yang tepat untuk mencatat data penimbangan secara akurat, serta menyampaikannya kepada pihak yang berwenang dengan mudah. Hal ini akan

membantu meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam pelaporan, serta memungkinkan tindakan intervensi yang lebih cepat dan tepat sasaran jika ditemukan masalah gizi buruk.

## **B. DESAIN INOVASI**

Program ini akan melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, puskesmas, kader penimbangan balita, dan masyarakat. Pertama, akan dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya program laporan pelaksanaan kader penimbangan balita dan gizi kepada semua pihak terkait. Selanjutnya, akan dibentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, puskesmas, dan kader penimbangan balita. Tim ini akan bertanggung jawab untuk mengorganisir pelatihan dan supervisi berkala bagi kader penimbangan balita dalam melaksanakan penimbangan, mencatat data, dan melaporkan hasil penimbangan.

Selain itu, akan dikembangkan sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang dapat diakses oleh kader penimbangan balita. Aplikasi ini akan menyediakan panduan langkah demi langkah tentang penimbangan balita yang benar, catatan elektronik untuk mencatat data hasil penimbangan, dan fitur pelaporan langsung kepada puskesmas atau instansi terkait. Dengan adanya aplikasi ini, kader penimbangan balita dapat dengan mudah dan akurat melaporkan data penimbangan, sehingga informasi gizi balita dapat segera dipantau dan diintervensi jika ditemukan masalah.

## **C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Kegiatan inovasi ini seiring perkembangan teknologi, pelaporan yang awalnya dilakukan secara manual sekarang beralih dengan laporan hasil pemantauan program intervensi gizi berbasis teknologi.

Dalam kesimpulannya, program laporan pelaksanaan kader penimbangan balita dan gizi merupakan inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pemantauan pertumbuhan balita dan deteksi dini masalah gizi. Dengan melibatkan kader penimbangan balita secara aktif dan memanfaatkan teknologi aplikasi *mobile*, program ini akan mempermudah pelaporan data penimbangan balita dan mempercepat respons dalam menangani masalah gizi buruk. Diharapkan dengan implementasi program ini, tingkat gizi buruk pada balita di Indonesia dapat dikurangi secara signifikan, sehingga anak-anak Indonesia dapat tumbuh sehat dan berkualitas.



**KOTA BEKASI**  
**2024**